



STRATEGI PEMBELAJARAN GURU PAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS DAN SOSIAL PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH

Ahmad Fuad Basyir¹, Asmaji Muchtar², Toha Makhsun³

Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang^{1,2,3}

e-mail: fuadbasyir@mpuin-jkt.sch.id

Diterima: 03/02/2026; Direvisi: 11/02/2026; Diterbitkan: 25/02/2026

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam (PAI) menempati posisi yang signifikan dalam proses pembentukan karakter keagamaan dan sosial peserta didik, khususnya dalam menghadapi dinamika globalisasi serta perkembangan teknologi yang semakin pesat. Namun, proses internalisasi nilai-nilai tersebut masih menghadapi berbagai kendala, baik dari faktor lingkungan, media digital, maupun keterbatasan strategi pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengkaji dan mendeskripsikan strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam membina serta mengembangkan karakter religius dan sosial peserta didik di MTs Pembangunan Jakarta. Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan metode pengumpulan data yang dilakukan melalui kegiatan observasi, wawancara, serta studi dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini mencakup guru Pendidikan Agama Islam (PAI), peserta didik, serta unsur pimpinan dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah. Data dianalisis dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian atau *display* data, serta proses verifikasi dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius dan sosial peserta didik diwujudkan melalui pemberian keteladanan, pembiasaan praktik ibadah, pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kegiatan pembelajaran, serta penguatan melalui aktivitas keagamaan dan program ekstrakurikuler. Strategi tersebut berkontribusi positif terhadap peningkatan kedisiplinan beribadah, sikap empati, tanggung jawab, dan kerja sama peserta didik. Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya hambatan berupa pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan. Dengan demikian, diperlukan kolaborasi yang terintegrasi antara guru, pihak sekolah, dan orang tua guna memperkuat proses pembinaan karakter peserta didik secara konsisten dan berkesinambungan.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Strategi Guru, Karakter Religius, Karakter Sosial*

ABSTRACT

Islamic Religious Education (Pendidikan Agama Islam/PAI) plays a significant role in shaping students' religious and social character, particularly in addressing the challenges of globalization and rapid technological advancement. However, the internalization of these values continues to face various challenges, stemming from environmental influences, digital media exposure, and limitations in instructional strategies. This study was conducted to examine and describe the strategies implemented by Islamic Religious Education teachers in fostering and developing students' religious and social character at MTs Pembangunan Jakarta. The research employed a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, interviews, and document analysis. The research subjects included Islamic Religious Education (PAI) teachers, students, and school leaders as well as educational staff within the school environment. Data were analyzed systematically through the stages of data reduction, data display, and conclusion drawing/verification. The findings indicate that the



efforts of Islamic Religious Education teachers in cultivating students' religious and social character are realized through role modeling, habituation of worship practices, integration of character values into the learning process, and reinforcement through religious and extracurricular activities. These strategies contribute positively to improving students' discipline in worship, empathy, responsibility, and cooperation. Nevertheless, the study also identified obstacles, particularly the influence of social media and peer environments. Therefore, integrated collaboration among teachers, school administrators, and parents is essential to strengthen the continuous and sustainable development of students' character.

Keywords: *Islamic Religious Education, Teacher Strategies, Religious Character, Social Character*

PENDAHULUAN

Dalam kerangka sistem pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang fundamental, terutama dalam proses pembinaan dan penguatan karakter religius serta sosial peserta didik. Pendidikan tidak semata-mata diarahkan pada pengembangan kemampuan kognitif, melainkan juga berorientasi pada pembentukan pribadi yang beriman, berakhlak terpuji, bertanggung jawab, serta memiliki sensitivitas dan kepedulian sosial. Dalam perspektif tersebut, Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan sebagai sarana penanaman dan penghayatan nilai-nilai keislaman yang diharapkan dapat mengarahkan peserta didik untuk menjalani kehidupan secara proporsional, baik dalam hubungan dengan Allah Swt. maupun dalam interaksi sosial dengan sesama manusia. Secara konseptual, implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) menuntut perencanaan strategi pembelajaran yang matang, terstruktur, dan berorientasi pada pembentukan sikap serta perilaku peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Asmani (2017) yang menegaskan bahwa strategi pembelajaran PAI perlu memadukan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik secara integratif dan berkesinambungan. Sejumlah studi mutakhir mengungkapkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang bersifat kontekstual dan menekankan integrasi nilai-nilai religius tidak hanya memperdalam pemahaman peserta didik terhadap materi keagamaan, tetapi juga berkontribusi signifikan dalam penguatan karakter moral dan religius yang tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa (Tri Afrilia et al., 2025).

Arus globalisasi yang kian meluas serta pesatnya perkembangan teknologi digital telah memunculkan transformasi yang signifikan dalam pola kehidupan dan perilaku peserta didik. Akses informasi yang luas, penggunaan media sosial yang intensif, serta pergeseran nilai sosial budaya berdampak pada sikap dan perilaku siswa, baik secara positif maupun negatif. Gejala penurunan kedisiplinan, melemahnya empati sosial, serta berkurangnya tanggung jawab moral merupakan tantangan yang cukup kompleks bagi dunia pendidikan, termasuk dalam ranah pendidikan agama. Situasi tersebut mengharuskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak berhenti pada tataran normatif dan konseptual semata, melainkan dikembangkan secara kontekstual serta aplikatif agar relevan dengan realitas kehidupan sehari-hari peserta didik. Sejumlah kajian mutakhir menunjukkan bahwa arus digitalisasi dan paparan media sosial yang masif dapat memengaruhi pembentukan karakter remaja sehingga diperlukan penguatan pendidikan karakter berbasis nilai keislaman serta peran aktif pendidik dalam proses internalisasi nilai tersebut di sekolah (Afifah, 2024; Armedi et al., 2025).

Berbagai hasil kajian mengindikasikan bahwa efektivitas pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik sangat ditentukan oleh strategi pembelajaran yang dirancang dan diimplementasikan oleh guru. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak semata-mata berfungsi sebagai penyampai materi pembelajaran, tetapi juga menjalankan peran sebagai figur

teladan, pembina, sekaligus pemberi motivasi dalam proses penanaman nilai-nilai keagamaan dan sosial kepada peserta didik (Nurjannah et al., 2025). Strategi seperti keteladanan, pembiasaan, dan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran terbukti efektif memperkuat sikap religius dan sosial siswa (Munawir et al., 2024; Evinda et al., 2025). Meskipun demikian, pelaksanaannya kerap dihadapkan pada berbagai hambatan, antara lain keterbatasan alokasi waktu pembelajaran, pengaruh lingkungan pergaulan peserta didik, serta kuatnya arus media digital yang berpotensi menghambat proses internalisasi nilai. Tantangan ini juga mencakup hambatan integrasi nilai karakter akibat keterbatasan kompetensi teknologi dan distorsi pedagogis di era digital (Rosfiani et al., 2025). Dengan demikian, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dituntut untuk merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif serta berkesinambungan, sehingga nilai-nilai keagamaan tidak hanya dipahami pada ranah kognitif, tetapi juga diinternalisasi dan diwujudkan dalam praktik kehidupan sehari-hari.

MTs Pembangunan Jakarta sebagai lembaga pendidikan berbasis keislaman telah mengupayakan pembinaan karakter religius dan sosial melalui berbagai program, seperti pembiasaan salat berjamaah, tadarus Al Qur'an, sedekah, serta keterlibatan peserta didik dalam kegiatan keagamaan dan sosial untuk menumbuhkan kedisiplinan ibadah, kepedulian, dan tanggung jawab. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa karakter sosial, khususnya empati, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama, belum berkembang optimal pada seluruh peserta didik. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Al-Baihaqi et al. (2024) yang menegaskan bahwa pembentukan karakter tidak cukup melalui kegiatan ritual, tetapi memerlukan konsistensi strategi pembelajaran, keteladanan guru, dan dukungan lingkungan sekolah secara menyeluruh. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa program pendidikan keagamaan yang dirancang secara kontekstual dan partisipatif efektif meningkatkan religiositas serta tanggung jawab sosial siswa (Islamy, 2024; Yusuf et al., 2025). Pengintegrasian nilai-nilai religius dan sosial dalam proses pembelajaran menjadi faktor krusial agar peserta didik mampu merelevansikan ajaran agama dengan dinamika kehidupan nyata. Hal ini sejalan dengan arah kebijakan pendidikan nasional sebagaimana ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pengembangan potensi peserta didik agar tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

Meskipun berbagai penelitian telah mengkaji strategi pembelajaran PAI dalam pembentukan karakter religius, sebagian besar masih memisahkan dimensi religius dan sosial serta belum secara komprehensif menganalisis integrasi keduanya dalam konteks madrasah formal perkotaan yang menghadapi tantangan digitalisasi. Dengan demikian, penelitian mengenai strategi guru PAI yang mengintegrasikan pembentukan karakter religius dan sosial secara simultan dalam konteks tersebut masih relatif terbatas. Dengan demikian, unsur kebaruan penelitian ini terletak pada analisis yang komprehensif mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter religius dan sosial di lingkungan madrasah formal perkotaan, khususnya dalam menghadapi dinamika dan tantangan era digital. Berdasarkan paparan tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji dan menganalisis strategi yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun karakter religius dan sosial peserta didik di MTs Pembangunan Jakarta. Temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan teoretis bagi penguatan dan pengembangan kajian Pendidikan Agama Islam, sekaligus menawarkan kontribusi praktis bagi guru dan lembaga pendidikan dalam mengoptimalkan efektivitas pembinaan karakter peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh pemahaman secara komprehensif dan mendalam mengenai strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius serta sosial peserta didik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian menitikberatkan pada pengungkapan proses, pemaknaan, serta konteks implementasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan madrasah. Adapun penelitian ini dilaksanakan di MTs Pembangunan Jakarta sebagai lokasi kajian. Subjek penelitian meliputi guru Pendidikan Agama Islam, peserta didik, serta unsur pimpinan dan tenaga kependidikan yang berperan dalam pelaksanaan pembinaan karakter di lingkungan sekolah. Penentuan subjek penelitian dilakukan secara *purposive* dengan mempertimbangkan tingkat keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran serta pelaksanaan kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dimanfaatkan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) serta praktik pembiasaan nilai-nilai religius dan sosial yang diterapkan kepada peserta didik. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan pihak sekolah guna menggali informasi terkait strategi pembelajaran yang diterapkan, bentuk-bentuk pembinaan karakter yang dilakukan, serta berbagai kendala yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Teknik dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi dan memperkuat data penelitian, khususnya yang berkaitan dengan program sekolah, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta berbagai arsip dan dokumen pendukung lainnya. Analisis data dilakukan secara interaktif dengan melalui tahapan reduksi data, penyajian (*display*) data, serta proses verifikasi dan penarikan kesimpulan secara sistematis. Keabsahan data dalam penelitian ini dijamin melalui penerapan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode, yaitu dengan melakukan perbandingan serta pengecekan silang antara temuan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Melalui prosedur tersebut, data yang terkumpul diharapkan dapat merepresentasikan secara menyeluruh dan mendalam strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membangun karakter religius serta sosial peserta didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai hasil penelitian yang berfokus pada strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengembangkan karakter religius dan sosial peserta didik di MTs Pembangunan Jakarta. Temuan diperoleh melalui penggalian data lapangan yang melibatkan guru PAI, peserta didik, serta pihak sekolah sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang proses pembentukan karakter dalam konteks pembelajaran dan budaya sekolah. Data yang terkumpul mencerminkan dinamika pelaksanaan pendidikan karakter yang berlangsung baik di dalam kelas maupun di lingkungan madrasah secara lebih luas. Paparan ini menjadi landasan awal untuk memahami bentuk-bentuk strategi yang selanjutnya dijelaskan secara lebih rinci pada bagian hasil penelitian.

Temuan penelitian mengindikasikan bahwa proses pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik dipengaruhi oleh beragam faktor, baik yang bersumber dari dalam diri individu maupun dari lingkungan eksternal. Faktor internal mencakup tingkat kesadaran beragama, motivasi dalam belajar, serta sikap yang dimiliki peserta didik. Sementara itu, faktor eksternal meliputi peran guru, kondisi lingkungan sekolah, dinamika pergaulan, serta pengaruh media sosial. Dalam pelaksanaannya, guru PAI juga menghadapi sejumlah kendala, seperti keterbatasan waktu pembelajaran formal dan kuatnya arus globalisasi yang memengaruhi perilaku peserta didik. Secara umum, madrasah telah mengupayakan berbagai pendekatan

pembinaan karakter yang dilaksanakan secara terencana dan berkelanjutan sebagai bagian dari budaya sekolah. Uraian rinci mengenai strategi, faktor pendukung, serta hambatan dalam pelaksanaannya dipaparkan pada bagian hasil penelitian berikut.

Hasil

Pembinaan karakter religius dan sosial peserta didik di MTs Pembangunan Jakarta dilakukan melalui penerapan strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang memadukan aktivitas pembelajaran di kelas dengan program pembiasaan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Strategi yang diimplementasikan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) meliputi pemberian keteladanan, pembiasaan praktik ibadah, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam proses pembelajaran, serta penguatan melalui kegiatan keagamaan dan program ekstrakurikuler. Strategi keteladanan tampak dari sikap dan perilaku guru PAI yang konsisten dalam menjalankan ibadah, kedisiplinan waktu, serta kesantunan dalam berinteraksi dengan peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak sekadar menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga merefleksikan sikap dan perilaku religius serta sosial yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik. Berdasarkan temuan observasi, peserta didik memperlihatkan kecenderungan untuk meneladani perilaku positif yang dicontohkan guru, terutama dalam aspek kedisiplinan menjalankan ibadah dan ketaatan terhadap tata tertib sekolah.

Hasil wawancara dengan salah satu guru PAI menguatkan temuan tersebut. Guru menyatakan bahwa keteladanan merupakan strategi utama karena peserta didik lebih mudah meniru tindakan nyata daripada sekadar menerima nasihat lisan. Konsistensi antara ucapan dan perbuatan dinilai menjadi kunci dalam membangun kepercayaan serta otoritas moral guru di hadapan siswa. Selaras dengan temuan tersebut, sejumlah peserta didik menyatakan bahwa kedisiplinan dan kesantunan yang ditunjukkan guru memotivasi mereka untuk menampilkan sikap yang serupa dalam aktivitas keseharian di lingkungan sekolah. Gambar 1 menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) tidak hanya berperan sebagai penyampai materi ajar, tetapi juga menghadirkan keteladanan dalam sikap religius dan sosial selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.



Gambar 1. Guru PAI Memberikan Pembelajaran Sekaligus Menampilkan Keteladanan Sikap di Kelas

Sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1, pengembangan karakter religius peserta didik dilaksanakan melalui program pembiasaan yang terintegrasi dengan aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah. Di samping keteladanan, pembiasaan religius menjadi strategi sentral dalam pembinaan karakter peserta didik yang diwujudkan melalui kegiatan terstruktur, seperti salat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, doa bersama, serta program sedekah rutin. Berdasarkan hasil wawancara dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan, program ini dirancang secara sistematis dan berkelanjutan karena karakter terbentuk melalui pengulangan perilaku positif yang konsisten. Hasil penelitian menunjukkan pembiasaan tersebut meningkatkan kesadaran beribadah tanpa paksaan serta menumbuhkan kepedulian sosial, sebagaimana diakui siswa bahwa sedekah rutin membuat mereka lebih peka terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, integrasi nilai religius dan sosial dalam pembelajaran PAI dilakukan dengan mengaitkan materi pada realitas kehidupan remaja melalui diskusi, studi kasus, dan kerja kelompok. Guru secara langsung menanamkan nilai-nilai tanggung jawab, kerja sama, kejujuran, dan empati, sehingga peserta didik tidak hanya memahami ajaran agama secara konseptual, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Implementasi pembiasaan religius harian terlihat pada Gambar 2, yang menampilkan kegiatan tadarus Al-Qur'an sebagai bagian dari rutinitas spiritual peserta didik di madrasah.



Gambar 2. Kegiatan Tadarus Al-Qur'an Sebagai Bentuk Pembiasaan Religius Harian Peserta Didik

Seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2, kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin menjadi bagian dari upaya sistematis madrasah dalam membentuk karakter peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan turut memperkuat karakter sosial peserta didik dengan menumbuhkan sikap kerja sama, kepemimpinan, dan tanggung jawab. Berdasarkan wawancara dengan pembina, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan religius, tetapi juga melatih siswa bekerja dalam tim, mengatur waktu, berbagi peran, dan saling membantu. Namun, penelitian juga menemukan hambatan dalam pembentukan karakter, seperti pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, dan keterbatasan waktu pembelajaran

formal. Guru PAI menyatakan bahwa nilai dari media sosial sering tidak selaras dengan nilai religius madrasah, sehingga proses internalisasi memerlukan dukungan orang tua dan keluarga agar lebih optimal. Temuan mengenai strategi, faktor pendukung, dan faktor penghambat tersebut dirangkum dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Matriks Hasil Temuan Penelitian tentang Strategi, Faktor Pendukung, dan Penghambat Pembentukan Karakter Religius Siswa

No	Strategi/Aspek	Hasil Temuan Lapangan	Interpretasi Temuan Penelitian
1.	Keteladanan Guru (Uswah Hasanah)	Guru PAI menjadi figur sentral melalui tindakan nyata: hadir di masjid sebelum azan, berpakaian rapi sesuai syariat, bertutur kata santun, serta menjadi yang pertama melaksanakan instruksi. Siswa meniru perilaku religius guru.	Keteladanan guru berperan sebagai fondasi utama pembentukan karakter religius. Siswa belajar melalui observasi dan imitasi sehingga konsistensi antara ucapan dan tindakan meningkatkan otoritas moral guru. Integritas guru efektif menanamkan nilai secara langsung.
2.	Pembiasaan Rutinitas Keagamaan (Habituation)	Dilaksanakan secara terstruktur melalui salat Dhuha berjamaah, tadarus 15 menit sebelum KBM, doa bersama, dan program Sedekah Jumat. Siswa terbiasa menjalankan praktik ibadah harian.	Pengulangan praktik ibadah membentuk kebiasaan yang menetap menjadi karakter. Pembiasaan menyentuh ranah afektif dan psikomotorik serta membantu menekan perilaku menyimpang remaja. Lingkungan religius mendukung internalisasi nilai secara alami.
3.	Penguatan Ibadah & Internalisasi Nilai dalam Pembelajaran	Guru tidak hanya mengajarkan teknis ibadah, tetapi juga makna filosofisnya. Materi PAI dikaitkan dengan nilai kedisiplinan, kejujuran, dan isu sosial remaja.	Pembelajaran bersifat transformatif, bukan sekadar informatif. Nilai agama diinternalisasi melalui dialog dan interaksi sosial sehingga lebih kontekstual dan bermakna. Guru berperan sebagai motivator sekaligus fasilitator nilai.
4.	Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	Tersedia kegiatan hadrah dan tahfidz Al-Qur'an sebagai wadah ekspresi religius siswa dalam kelompok sebaya yang positif.	Ekstrakurikuler menjadi ruang sosial untuk memperkuat identitas moral dan karakter religius. Interaksi dalam komunitas sebaya memperluas proses pembentukan karakter di luar kelas.
5.	Faktor Pendukung Pembentukan Karakter	Tersedianya budaya sekolah religius, dukungan kepala sekolah, keterlibatan guru PAI secara aktif, serta partisipasi	Lingkungan sekolah yang kondusif menciptakan ekosistem nilai yang konsisten sehingga strategi pembinaan karakter berjalan lebih

No	Strategi/Aspek	Hasil Temuan Lapangan	Interpretasi Temuan Penelitian
		siswa dalam kegiatan keagamaan rutin.	efektif dan berkelanjutan. Dukungan struktural memperkuat keberhasilan implementasi program.
6.	Faktor Penghambat Pembentukan Karakter	Pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan di luar sekolah, serta keterbatasan waktu pembelajaran formal menghambat konsistensi pembiasaan religius.	Faktor eksternal dan keterbatasan struktural mengurangi efektivitas internalisasi nilai. Pembentukan karakter memerlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial agar hasilnya optimal.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi keteladanan guru PAI memiliki peran sentral dalam pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik. Keteladanan menjadi pendekatan yang efektif karena peserta didik cenderung mencontoh perilaku yang mereka saksikan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Nuryanti yang menegaskan bahwa keteladanan guru PAI merupakan faktor penting dalam internalisasi nilai religius, karena peserta didik lebih mudah memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama melalui contoh nyata yang ditunjukkan guru secara konsisten di sekolah. Selain itu, Rohmah dan Qomari (2025) menemukan bahwa keteladanan guru yang diwujudkan melalui sikap disiplin, tanggung jawab, kesantunan, dan kepedulian sosial mampu menciptakan budaya religius madrasah yang berdampak pada meningkatnya kesadaran spiritual serta sikap sosial siswa. Temuan ini juga selaras dengan penelitian internasional Turner et al. (2024) yang menunjukkan bahwa guru sebagai *role model* memiliki peran penting dalam pembentukan karakter siswa, di mana teladan perilaku serta konsistensi sikap guru mendukung internalisasi nilai-nilai moral peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, keteladanan guru berperan tidak hanya sebagai metode pembelajaran, tetapi juga sebagai landasan utama dalam pengembangan karakter religius dan sosial peserta didik.

Pembiasaan religius yang diterapkan secara konsisten terbukti efektif dalam membangun karakter religius peserta didik secara berkelanjutan. Pembiasaan ibadah tidak hanya berperan dalam meningkatkan kedisiplinan spiritual, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab serta kesadaran moral pada peserta didik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Munawir et al. (2024) yang menegaskan bahwa pembiasaan nilai-nilai religius secara berkelanjutan mampu membentuk karakter peserta didik secara lebih permanen melalui pengulangan perilaku positif yang terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh penelitian Hidayah et al. (2025) yang menunjukkan bahwa penguatan budaya sekolah yang berbasis pada pembiasaan religius, seperti salat berjamaah dan tadarus rutin, secara signifikan meningkatkan konsistensi praktik keagamaan serta membangun kesadaran spiritual peserta didik. Selain itu, Putri et al. (2025) menemukan bahwa program pembiasaan religius yang disusun secara terstruktur dan berkesinambungan tidak hanya membentuk sikap religius, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan tanggung jawab sosial serta pengendalian diri peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penerapan pembiasaan ibadah secara sistematis di lingkungan sekolah terbukti berperan signifikan dalam pengembangan karakter religius remaja, melalui proses internalisasi nilai yang berlangsung secara berulang dan berkesinambungan.



Integrasi nilai-nilai religius dan sosial dalam pembelajaran PAI menunjukkan bahwa pendekatan pendidikan agama yang kontekstual lebih efektif dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan menghubungkan materi pembelajaran dengan realitas kehidupan sehari-hari siswa, guru PAI memfasilitasi peserta didik untuk memahami relevansi dan penerapan nilai-nilai agama dalam interaksi sosial mereka. Hal ini mendukung temuan Evinda et al. (2025) yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dalam pendidikan karakter. Penelitian Munandar (2024) menunjukkan bahwa penerapan integrasi nilai karakter dalam pembelajaran PAI, yang didukung secara menyeluruh oleh guru dan pemangku kepentingan madrasah, mampu memperkuat internalisasi nilai-nilai religius serta nilai sosial seperti tanggung jawab dan kerja sama pada peserta didik. Selain itu, penelitian Safitri (2025) menemukan bahwa strategi pembelajaran kontekstual yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai keislaman, ditopang oleh peran guru sebagai teladan, terbukti efektif dalam meningkatkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi sosial peserta didik.

Meskipun strategi pembelajaran yang diterapkan menunjukkan hasil positif, penelitian ini juga mengungkap adanya tantangan eksternal, seperti pengaruh media sosial dan lingkungan pergaulan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amalia et al. (2024) serta Aisyah dan Fitriyah (2024) yang menyatakan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter remaja, baik dalam memperkuat maupun melemahkan nilai moral, sehingga diperlukan pendampingan dan pengawasan dari orang tua serta sekolah agar media sosial dapat dimanfaatkan secara positif. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa pembentukan karakter tidak dapat sepenuhnya dibebankan kepada sekolah. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara guru, sekolah, dan orang tua agar pembinaan karakter religius dan sosial peserta didik dapat berjalan secara konsisten dan berkelanjutan. Hal ini diperkuat oleh Syukri et al. (2026) yang menegaskan bahwa Kolaborasi antara keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembentukan perilaku religius dan sosial siswa, karena keterlibatan peserta didik dalam lingkungan sosial yang menanamkan nilai-nilai bersama membantu memperkuat identitas moral serta karakter individu secara lebih mantap.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang strategis dalam pengembangan karakter religius dan sosial peserta didik di MTs Pembangunan Jakarta. Pembentukan karakter tersebut dilakukan melalui strategi pemberian keteladanan, pembiasaan praktik ibadah, pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, serta penguatan melalui kegiatan keagamaan dan program ekstrakurikuler di lingkungan madrasah. Strategi yang diterapkan guru PAI berkontribusi dalam menumbuhkan kedisiplinan beribadah, tanggung jawab, empati, dan kerja sama peserta didik. Namun demikian, proses pembinaan karakter masih menghadapi berbagai tantangan, terutama pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan, serta keterbatasan waktu pembelajaran formal. Dengan demikian, diperlukan penguatan kolaborasi antara guru, pihak sekolah, dan orang tua agar pembentukan karakter religius dan sosial peserta didik dapat terlaksana secara konsisten dan berkesinambungan.

Hasil penelitian ini memiliki prospek pengembangan yang luas, antara lain sebagai dasar penyusunan modul atau program pelatihan guru PAI yang lebih sistematis dan berbasis praktik, serta pengembangan model pembelajaran yang mengintegrasikan pembiasaan karakter di lingkungan sekolah secara lebih intensif. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi aplikasi strategi pembentukan karakter pada jenjang pendidikan lain dan menilai efektivitasnya dalam konteks yang berbeda. Selain itu, pemanfaatan teknologi digital sebagai media





pembelajaran dan monitoring perilaku peserta didik juga dapat menjadi fokus penelitian lanjutan. Dampak jangka panjang dari integrasi karakter religius dan sosial terhadap prestasi akademik serta perkembangan psikososial peserta didik perlu diteliti lebih mendalam, agar temuan penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif di madrasah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N. (2024). Urgensi Pendidikan Karakter Islami Pada Usia Remaja Di Era Digital. *Sanaamul Quran: Jurnal Wawasan Keislaman*, 5(1). <https://doi.org/10.62096/sq.v5i1.64>
- Aisyah, N., & Fitriyah, N. (2024). Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa. *Journal of Education Research*, 5(1), 301–313. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.770>
- Al-Baihaqi, Z. I., Haironi, A., & Hilalludin, H. (2024). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius. *Al-Ihda': Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 19(1), 1290–1295. <https://doi.org/10.55558/alihda.v19i1.122>
- Amalia, A., Ramadhani, A. L., Vitacheria, F. G., & Azizah, I. (2024). Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial Terhadap Pembentukan Karakter Remaja. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Pembelajaran*, 3(1), 32–39. <https://doi.org/10.58706/jipp.v3n1.p32-39>
- Armedi, R., Fattachil 'Izza, A., Dilapanga, R. R., & Apriansyah, A. (2025). Internalization of educators' role in strengthening students' character amidst social media onslaught. *JED (Jurnal Etika Demokrasi)*, 10(2), 221–240. <https://doi.org/10.26618/jed.v10i2.17935>
- Asmani, J. M. (2017). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kencana.
- Evinda, A. N., Wahyuni, E. N., & Gafur, A. (2025). Menumbuhkan nilai toleransi dalam pendidikan karakter di era digital: Kajian implementasi contextual teaching and learning. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(12), 14146–14153. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i12.10114>
- Hidayah, I. N., Kurniawaty, I., & Parhan, M. (2025). Reinforcing school culture based on habituation in improving religious character. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 883–896. <https://doi.org/10.51468/jpi.v7i2.1066>
- Islamy, M. R. F. (2024). Fostering religiosity and social character through Islamic educational programs in the context of Society 5.0. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 27(2). <https://doi.org/10.24252/lp.2024v27n2i7>
- Munandar, D. S. (2025). Implementation Of The Integration Of Character Values In Islamic Religious Education Learning At Madrasah Aliyah. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(02), 491-502. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/8364>
- Munawir, M., Ahmad, W. M. A., & Athirah, Z. (2024). Pengaruh pendidikan Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1420–1427. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7361>
- Nurjannah, I., Pasaribu, M., & Harfiani, R. (2025). The Role of Islamic Religious Education Teachers in Shaping Islamic Character at MAS Al Washliyah Lubuk Pakam. *Indonesian Journal Education*, 4(4), 123–129. <https://jurnal.larisma.or.id/index.php/IJE/article/view/1371>



- Nuryanti, N. (2023). Urgensi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa di Era Disrupsi. *Journal of Education Research*, 4(4), 2243–2249. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i4.614>
- Putri, J. I., Laila, A., Farda, F., & Zahro, A. (2026). Analisis Program Pembiasaan Religius dalam Pembentukan Karakter Siswa. *Jiip-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(1), 1295–1301. <https://doi.org/10.54371/jiip.v9i1.10443>
- Rohmah, S. F., & Qomari, N. (2025). Transformasi Keteladanan Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Membentuk Religiusitas Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Bustanul Ulum Karangsuko. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 552–567. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v7i2.2411>
- Rosfiani, O., Sukmana, B., Andri, E., Sukma, D., & Saidah, M. (2025). Tantangan Dan Solusi Guru Pai Dalam Mengintegrasikan Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Di Era Digital. *TEACHING : Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 5(2), 320–328. <https://doi.org/10.51878/teaching.v5i2.6464>
- Safitri, S. D. (2024). Strategies for strengthening character education through the integration of Islamic values: The role of teachers as role models in the context of contextual learning. *AFKARINA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 11–22. <https://doi.org/10.33650/afkarina.v9i1.9395>
- Syukri, M., Ulfah, A., Nurhidayani, N., & Majid, M. S. (2026). The Influence of Family, School, and Community Environments on Students' Religious and Social Behavior. *PPSDP International Journal of Education*, 5(1), 87–107. <https://doi.org/10.59175/pijed.v5i1.682>
- Tri Afrilia, M., Trisnawati, A., Khatitan, K., Bela, R., & Andryan, D. (2025). Strategi efektif guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kualitas ibadah dan pembentukan karakter religius peserta didik. *Al-Bahtsu: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 10(1). <https://doi.org/10.29300/btu.v10i1.8203>
- Turner, C., Prasasti, I. H., Baihaqi, Y., & Andewi, W. (2024). The role of the teacher as a model in forming character education in primary school students. *International Journal of Education, Culture and Technology*, 1(1), 47–52.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- Yusuf, A. Z., Sada, H. J., & Baharudin, B. (2025). Strengthening religious character values in students at MTs Negeri 1 Pesawaran. *AR-RASYID: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2). <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/ARRASYID/article/view/27278>